

Lampiran- Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

Komponen	Keterangan
Judul penelitian	MISI GEREJA DAN PELESTARIAN ALAM : Tinjauan Ekoteologi Leonardo Boff Dalam Kejadian 1 : 28 Dan Implementasinya Bagi Suku Iwaro Sorong Selatan Papua Barat Daya
Jenis wawancara	Wawancara semi- terstruktur
Target informan	1. Orang kepala suku 1.Orang Pendeta/Pemimpin Gereja, Mejlis 1. Anggota Masyarakat suku iwaro
Metode pencatatan	Rekaman Audio/video dan catatan lapangan

A. Identitas Informan

Nama / Inisial :

Tanggal wawancara :

Status Di Komunitas / Gereja :kepala suku

Instrumen penelitian

Pada bagian pedoman wawancara, peneliti menggunakan wawancara terencana tak terstruktur dengan Gambaran tentang inti pertanyaan dan akan dikembangkan nanti dalam proses wawancara yaitu:

A. Kepala suku / tokoh adat marga

1. Apa arti hutan , sungai, dan tanah bagi suku Iwaro ? Dan juga apakah ada ungkapan adat yang menggambarkan hubungan manusia dengan alam ?
2. Apa saja aturan adat, misalnya larangan atau sasi yang masih berlaku untuk melindungi wilayah tertentu dari kerusakan ?

B. Anggota Masyarakat suku iwaro

1. Bagaimana cara masyarakat memenuhi kebutuhan sehari-hari dari alam? Apakah masih menggunakan cara-cara tradisional yang ramah lingkungan ?
2. Apakah ajaran dari gereja tentang , menjaga alam` mengubah cara kerja atau cara pandangan Anda terhadap lingkungan sekitar ?
3. Apakah bapak merasa terganggu oleh hubungan antara rusaknya alam dengan kesulitan ekonomi atau kesehatan yang dialami masyarakat saat ini ?

A. Pendeta/ pemimpin gereja/ mejelis jemaat

1. Bagaimana Bapak/ibu memaknai mandat ,taklukanlah bumi` yang terdapat dalam Kejadian 1:28, apakah gereja melihatnya sebagai hak untuk menguasai atau tanggung jawab untuk menjaga ?
2. Apa saja program nyata gereja yang secara khusus ditujukan untuk pelestarian alam di lingkungan Suku Iwaro ?
3. Apa kendala terbesar dari gereja dalam mengajak jemaat menjaga ekosistem dalam hal seperti air dan hutan di Sorong Selatan

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

A. Wawancara Dengan ibarahami wugaje (kepala suku iwaro)

Nama : ibarami wugaje

Hari / tanggal penulisan : 27/05/2026

1. arti hutan , sungai, dan tanah bagi suku Iwaro ? Dan juga apakah ada ungkapan adat yang menggambarkan hubungan manusia dengan alam ?

Narasumber menjawab : sebagai kepala suku memandang bahwa hutan, sungai, dan tanah bukan hanya sekedar tampet untuk mencari kehidupan, tetapi merupakan bagian dari identitas dan sejarah kami masyarkat adat. Tanah bagi kami adalah tempat yang di wariskan oleh leluhur, tempat kami hidupan, bercocok tanam, mencari makan, serta membangun hubungan antar manusia dengan alam. Hutan dan sungai juga menjadi bagian penting dalam kehidupan kami karena dari sanalah kami memperoleh berbagai kebutuhan hidup.

2. Apakah ajaran dari gereja tentang , menjaga alam` mengubah cara kerja atau cara pandangan Anda terhadap lingkungan sekitar ?

Narasumber menjawab : Ya dari gereja darii sebelumnya pun dari injil mulai masuk di tanah iwaro itu bahwa gereja sudah ajarkan hiduap slalu berdampingan dengan alam sekitar maka hidupa dan kehidupan terpenuhi hari lepas hari sampai anak cucu. tetapi pada dsasanya iman kami tergoyak oleh janji janji manis pada perusahaan kelapa wasit maka kami melepaskan tanah adat kami, ke perusahaan kepala sawit PT. ANJ. naahh kami melepaskan tanah kami dengan harapan bahwa ekonomi, kebutuhan keluarga, dan pembangunan gereja yang ada di kampung bisa bisa terpenuhi oleh adanya masuk perusahaan kelapa sawit tetapi hal kasih yang dulu di ajarkan kini mengubah menjadi amarah dan kebencian karena apa?. Kami di tipu oleh perusahaan kelapa sawit makanya terjadi pemalangan pemalangan di kelapa sawit terjadi pemalangan di blok blok untuk panen kelapa sawit dan konflik konflik yang terjadi di kelapa sawit kami kehilangan iman kami yang dulu di tanamkan oleh penguinjil penguinjil pendeta pendeta yang

memberikan firman Tuhan pada setiap ibadah hari minggu sudah hilang dari pada kami. Yang datang hanya kebencian dan kekesaran di tengah” kelapa sawit karna kami masyarakat adat.khususnya iwaro sanagt tidak puuas dengan keberadaan kelapa sawit yang mengancam kehidupan kami.Di dalam suku iwaro ini atau di dalam kampung puragi ini, karna tidak ada pembangunan untuk , penbagunan jembatan, pembaguna gereja, kami sangat menyesal dengan janji janji mereka ahhh itu yang kami sangat marah beberapa

3. Bagaimana kondisi alam Suku Iwaro saat ini dibandingkan dengan masa lalu ?
Apa penyebab utama perubahannya menurut pandangan adat ?

B. Wawancara dengan pdt gereja bethel (gereja pentakosta)

Nama : Lindert 62 Tahun

Hari / tanggal penulisan : 17/05/2026

1. Bagaimana Bapak/ibu memaknai mandat ,taklukanlah bumi` yang terdapat dalam Kejadian 1:28, apakah gereja melihatnya sebagai hak untuk menguasai atau tanggung jawab untuk menjaga ?

Narasumber Menjawab :Kejadian 1:28 menunjukkan bahwa manusia diciptakan bukan hanya untuk menikmati kehidupan, tetapi juga untuk menerima tanggung jawab dari Tuhan untuk menjaga dan mengelola ciptaannya. Allah terlebih dahulu memberi berkat kepada manusia sebelum memberikan tugas, yaitu untuk berkembang, memenuhi bumi, dan memelihara segala sesuatu yang telah dahulu memberikan berkat kepada manusia sebelum memberikan tugas, yaitu untuk berkembang, memenuhi bumi, dan memelihara segala sesuatu yang telah diciptakan. Hal ini menunjukkan bahwa manusia bukan pemilik mutlak alam, tetapi penjaga yang harus mengelola lingkungan dengan bijaksana. Alam dipahami bukan sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tetapi juga sebagai tempat memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga sebagai ciptaan Tuhan yang harus dihormati dan dijaga demi keberlangsungan hidup generasi berikutnya.

2. Apa saja program nyata gereja yang secara khusus ditujukan untuk pelestarian

alam di lingkungan Suku Iwaro ?

Narasumber menjawab : jadi di dalam organisasi yang pertama tentu bahwa Injil ini kita harus memperluas itu yang utama yang kedua ketika kita menyampaikan kebenaran firman Tuhan kita juga kembali kepada kitab kejadian 1 Tuhan menciptakan segala sesuatu sehingga tugas kita adalah pengembalanya salah satunya yang utama menyampaikan firman Tuhan tetapi kita juga harus melestarikan alam ini karena Tuhan kita kan manusia untuk menjaga keseimbangan alam ini untuk generasi-generasi yang akan datang sehingga tahun 2020-2021 Saya pernah memprogramkan di jemaat ini ada teman sayur dan ada lokasi untuk ikan-ikan untuk kehidupan saya menjaga Saya menjaga saya jual konsisten salam dengan memperdayakan beberapa program seperti itu

3. Apa kendala terbesar dari gereja dalam mengajak jemaat menjaga ekosistem dalam hal seperti air dan hutan di Sorong Selatan?

Narasumber menjawab :Jelas bahwa budaya orang Papua itu khususnya di daerah seperti di Sorong Selatan ini keluarga atau masyarakat kita sebagai hamba tuhan kita selalu menyerahkan kepada mereka untuk memberikan pemahaman kepada mereka bahwa Allah menciptakan alam ini untuk tidak berlangsungnya kehidupan sehingga alam harus kalian jaga dengan buktinya jadi seorang Selatan itu yang dirawat sampai hari ini adalah sagu sagu itu merupakan makanan pokok bagi orang-orang bagi kita di pesisir sehingga dia ada perusahaan yang mau masuk yang mereka jaga adalah sama mereka menjaga dan menanam dan melestarikan sagu Karena itu adalah berkat Tuhan berikan sehingga kita sebagai anggota yang sering menyampaikan bahwa kamu harus melestarikan alam untuk menjaga dan untuk generasi berikutnya

C. Anggota Masyarakat suku iwaro

Wawancara Dengan masyarakat iwaro

Nama : Cristian Atoware

Hari / tanggal penulisan : 12/05/2026

1. Bagaimana cara masyarakat memenuhi kebutuhan sehari-hari dari alam? Apakah masih menggunakan cara-cara tradisional yang ramah lingkungan ?

Narasumber Menjawab : Sebelum adanya perusahaan, masyarakat sangat bergantung pada hutan adat sebagai sumber utama kehidupan. Hutan bagi

masyarakat adat bukan hanya tempat mencari makanan, tetapi juga menjadi bagian dari identitas, budaya, dan hubungan mereka dengan alam. Masyarakat menggambarkan hutan sebagai “minimarket” yang menyediakan kebutuhan hidup secara gratis. Ungkapan ini menunjukkan bahwa hutan memiliki nilai ekonomi, sosial, dan budaya yang sangat besar bagi mereka. Dari hutan, masyarakat memperoleh bahan makanan seperti sagu, hasil berburu, serta berbagai kebutuhan sehari-hari tanpa harus mengeluarkan biaya. Dengan demikian, hutan menjadi ruang kehidupan yang menjamin keberlangsungan hidup masyarakat adat dari generasi ke generasi. Namun, setelah masuknya perusahaan kelapa sawit, terjadi perubahan terhadap kondisi lingkungan dan kehidupan masyarakat. Pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit menyebabkan hutan adat yang sebelumnya menjadi sumber kehidupan masyarakat menjadi rusak dan berkurang. Akibatnya, masyarakat kehilangan akses terhadap sumber pangan tradisional seperti sagu yang merupakan makanan adat dan bagian penting dari budaya kami masyarakat adat. Kehilangan hutan tersebut juga berdampak pada perubahan pola hidup masyarakat. Jika sebelumnya masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup melalui cara-cara tradisional, saat ini mereka harus bergantung pada perusahaan sebagai sumber penghasilan. Masyarakat yang sebelumnya memiliki kemandirian dalam memenuhi kebutuhan hidup kini harus bekerja sebagai buruh atau pekerja di perusahaan kelapa sawit. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran dari kehidupan yang berbasis pada alam menuju kehidupan yang bergantung pada sistem ekonomi perusahaan.

2. Apakah ajaran dari gereja tentang , menjaga alam` mengubah cara kerja atau cara pandangan Anda terhadap lingkungan sekitar ?

Narasumber menjawab : Ya dari gereja darii sebelumnya pun dari injil mulai masuk di tanah iwaro itu bahwa gereja sudah ajarkan hidup selalu berdampingan dengan alam sekitar maka hidup dan kehidupan terpenuhi hari lepas hari sampai

anak cucu. tetapi pada dasarnya iman kami tergoyak oleh janji janji manis pada perusahaan kelapa wasit maka kami melepaskan tanah adat kami, ke perusahaan kepala sawit PT. ANJ. naahh kami melepaskan tanah kami dengan harapan bahwa ekonomi, kebutuhan keluarga, dan pembangunan gereja yang ada di kampung bisa terpenuhi oleh adanya masuk perusahaan kelapa sawit tetapi hal kasih yang dulu di ajarkan kini mengubah menjadi amarah dan kebencian karena apa?. Kami di tipu oleh perusahaan kelapa sawit makanya terjadi pemalangan pemalangan di kelapa sawit terjadi pemalangan di blok blok untuk panen kelapa sawit dan konflik konflik yang terjadi di kelapa sawit kami kehilangan iman kami yang dulu di tanamkan oleh penginjil penginjil pendeta pendeta yang memberikan firman Tuhan pada setiap ibadah hari minggu sudah hilang dari pada kami. Yang datang hanya kebencian dan kekesaran di tenggah” kelapa sawit karna kami masyarakat adat. khususnya iwaro sanagt tidak puuas dengan keberadaan kelapa sawit yang mengancam kehidupan kami. Di dalam suku iwaro ini atau di dalam kampung puragi ini, karna tidak ada pembagunan untuk , penbagunan jembatan, pembaguna gereja, kami sangat menyesal dengan janji janji mereka ahhh itu yang kami sangat marah beberapa

3. Apakah bapak merasa terganggu oleh hubungan antara rusaknya alam dengan kesulitan ekonomi atau kesehatan yang dialami masyarakat saat ini ?

Narasumber menjawab : ya baik saya langsung saja Untuk kerusakan dan kesulitan ekonomi itu memang kami sangat merasakan sekali sangat merasakan, dampak di kehidupan ekonomi masyarakat adat yang ada di kampung Puri. Coba keluar dampak kerusakan hutan itu membuat kami menyukai kehidupan keluarga tidak seperti yang dulu sebelum perasaan masuk yang bisa dapat kamu bisa mencari paling 5 dan 6 daerah hasil hubungan kita yang dihasilkan dari hasil pengukuran dan juga hasil dari pohon sagu yang kita bisa melihat dari sekarang sudah tidak ada makanya kami sangat kesulitan dalam mencari makan untuk memenuhi kebutuhan kami keluarga di suku iwaro dan ada dampak juga dari kesehatan dulunya ada dijamin dari perusahaan kelapa sawit mereka mengirimkan ke

medis setiap satu minggu untuk memeriksa masyarakat yang ada di suku iwaro hal itu tidak dilakukan lagi ada stresmen yang diakibatkan oleh masyarakat sangat bertanda atau contoh seperti ibu hamil dan juga anak-anaknya melawan penyakit atau pada peristiwanya pada masyarakat adalah ditanah iwaro sangat sulit, pernah harus menggunakan long bot ke dristik untuk membuat sampai ke tempat ke rumah sakit . Yang membuat kami sangat menyesal urusan bukan memberikan dampak yang baik kepada masyarakat tetapi sangat menderita kami sangat menderita diatas tanah kami sendiri